

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, JUMLAH KOMITE AUDIT DAN PROPORSI KEPEMILIKAN MASYARAKAT TERHADAP AUDIT DELAY DAYS

Gabriela Niken Pratiwi, Nurna Aziza, Halimatusyadiah

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*

---

## Abstract

Audit Delay or in some studies referred to as audit reporting lag is the time difference between the end of the fiscal year (date of closing the book) with the date of issuance of the audit report (independent auditor's report). This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of company size, company age, number of audit committees and the proportion of public ownership on the number of audit delay days. The research sample was chosen based on the purposive sampling method in all companies except banks and insurance listed on the Indonesia stock exchange. With the observation period from 2014 to 2018. The samples obtained were 112 companies with 560 observations. The results indicate that company size does not significantly influence the number of audit delay days. This study also found that the age of the company has a significant effect on the number of days of audit delay. Meanwhile, this study found that the number of audit committees does not significantly influence the number of audit delay days.

Keywords: size company, the public ownership age of the company, audit committee, public ownership, Audit Delay

---

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan, arus kas serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap informasi tersebut. Laporan keuangan sebaiknya dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin agar tidak mempengaruhi kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan para pemakainya. Perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan manfaat informasi disajikan menjadi berkurang. Dengan adanya permasalahan ini, regulator memandang perlu menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap emite (Wirakusuma, 2004). Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Peraturan ini diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BL/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan yang go publik terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan atas audit laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang

telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat Audit Delay semakin lama (Apriliane, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai Audit Delay.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), Audit Delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Yulianti (2011) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya Audit Delay, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012), Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya Audit Delay karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan total assets tidak mempengaruhi lamanya Audit Delay.

Indra dan Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka Audit Delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Witjaksono dan Silvia (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam memastikan konsistensi penerapan prinsip-prinsip untuk mencapai transparansi oleh para eksekutif. Komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit. Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan sebagai sebuah financial monitor dan berperan penting dalam pelaporan keuangan. Selain itu komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Ardanty & Sofie (2016) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

Kepemilikan saham publik yang kurang dari 5% merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outside ownership*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat. Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun

komentar. Penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit delay.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Agency Theory

Teori keagenan menurut Jensen and Meckling (1976) adalah “teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham)”. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal. Dalam hubungan prinsipal dan agen tidak selalu terjadi kesesuaian informasi diantara kedua pihak tersebut. Ketidaksesuaian informasi ini disebut asymmetric information antara pihak agen dengan prinsipal.

Menurut Jensen and Meckling (1976), asymmetric information dapat menyebabkan dua permasalahan, antara lain:

- Moral Hazard merupakan permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan hal yang telah disepakati dalam kontrak kerja bersama.
- Adverse Selection merupakan suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil agen benar-benar mendasarkan informasi, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas

### 2.2. Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yulianti (2011) Audit Delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Audit Delay didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Putri & Sari (2011) keterlambatan atau lag di bagi menjadi:

- Preliminary lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- Auditor’s signature lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut Auditor’s signature lag merupakan salah satu nama lain dari audit delay.
- Total lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal. Menurut Dyer & McHugh dalam Utami (2006), “Auditors’ report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’s report”.

### 2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut keputusan BAPEPAM No. 9 tahun 1995 pada dasarnya ukuran perusahaan dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan menengah/kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang (1) memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 milyar, (2) Bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil, (3) Bukan merupakan reksadana.

- Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia. Faktor ukuran perusahaan adalah faktor yang pernah diteliti sebelumnya. Sebagian besar dari penelitian tersebut menggunakan total assets untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di ukur dengan (Indra dan Arisudhana, 2012) Ukuran Perusahaan: Log (Total Aset)

#### 2.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya audit delay, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan menggunakan rumus (owusu, 2000):  
Umur perusahaan = Tahun ke-n (tahun first issue di BEI)

#### 2.5. Jumlah Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan peran dan fungsinya. Pembentukan dan pedoman pelaksanaan komite audit diatur dalam pedoman pelaksanaan komite audit Nomor : IX.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor : Kep-29/PM/2004 yang menjelaskan tentang peran komite audit adalah membantu para komisaris dalam melaksanakan tugasnya termasuk dipastikan agar laporan keuangan disajikan wajar sesuai SAK, struktur pengendalian internal yang baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal yang sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Jumlah Komite audit di ukur dengan rumus:

Jumlah Komite Audit : Total Komite Audit / Total Dewan Komisaris

#### 2.6. Proporsi Kepemilikan Publik

Saleh (2004) menyatakan struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen perusahaan. Konsentrasi kepemilikan luar dapat diukur dengan persentase yang dimiliki pihak luar. Konsentrasi kepemilikan dalam dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak dalam suatu manajemen perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outside ownership). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat. Menurut Wijayanti (2009) kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dalam penelitian ini proporsi kepemilikan publik di ukur dengan: Besarnya kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Utami (2006) menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan, lamanya emiten menjadi klien KAP, dan jenis opini berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Kartika (2009) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, laba/rugi berpengaruh positif signifikan, opini auditor berpengaruh positif, reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan, jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan dan faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Lestari (2010) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Saputri (2010) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, laba/rugi berpengaruh positif signifikan, opini auditor berpengaruh positif, reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan, jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan dan faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Yulianti (2011) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan opini auditor, solvabilitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Indra dan Arisudhana (2012) menemukan bahwa ukuran KAP dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Sa'adah (2013) menunjukkan ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay.

Setiawan (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Haryani dan Wiratmadja (2014) menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Apriliane (2015) menunjukkan bahwa laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan pos-pos luar biasa dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Saemarghani (2015) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Suryanto (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan solvabilitas, dan jenis perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan opini auditor dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Verawati dan Wirakusuma (2016) menunjukkan pergantian auditor, reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan opini auditor dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Wahyuningsih (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

## 3. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diperlukan maka penelitian yang adalah penelitian empiris (empirical research). Penelitian empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman (Indriantoro dan Supomo, 2002). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Laporan Keuangan Periode 2014-2018. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive

sampling, yaitu pemilihan sampel yang representatif dan benar-benar mewakili populasinya kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2018. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh Perusahaan kecuali perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2014-2018.
- 2) Perusahaan sampel tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- 3) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2014-2018 baik secara fisik maupun melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik.
- 4) Menerbitkan laporan keuangan dalam uang rupiah.
- 5) Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia.

### 3.1. Metode Analisis Data

Model regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$AD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 UMP + \beta_3 KA + \beta_4 KP + e$$

Dimana:

AD : Audit Delay

$\alpha$  : Konstanta

SIZE : Ukuran Perusahaan

UMP : Umur Perusahaan

KA : Jumlah Komite Audit

KP : Proporsi Kepemilikan Publik

$e$  : error

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1. Deskriptif Statistik

Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan perbankan dan asuransi yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2014-2018 terdapat 259 perusahaan.

Table 1. Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan perbankan dan asuransi mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2014-2018	259
2	Perusahaan sampel yang mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan	78
3	Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tidak lengkap	18
4	Menerbitkan laporan keuangan dalam uang dolar	51
	Jumlah	112

Berdasarkan 112 perusahaan tersebut, kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

Table 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Audit Delay	560	22.00	179.00	76.9571	19.67104
Ukuran Perusahaan	560	9.83	14.12	12.4077	0.74713
Umur Perusahaan	560	1.00	37.00	19.1161	7.94857
Jumlah Komite Audit	560	0.27	3.00	0.7483	0.28679
Proporsi Kepemilikan publik	560	1.76	76.33	25.4864	15.64175

Berdasarkan data mengenai Audit Delay yang berhasil dihimpun dari perusahaan menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit minimal adalah 22 hari dan jangka waktu paling lama adalah 179 hari. Rata-rata Audit Delay 76,95 hari dengan standar deviasi 19,67 hari. Sesuai dengan informasi di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kategori untuk Audit Delay dengan memanfaatkan nilai maksimum dan minimum. Kemudian peneliti menetapkan frekuensi s.d 90 hari sebagai waktu tercepat dalam penyampaian laporan keuangan. Berikut Tabel 3 selengkapnya.

Table 3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Audit Delay

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-90	525	93,75%	Cepat
2	91-120	17	3,04%	Lambat
3	>121	18	3,21%	Sangat Lambat
	Jumlah	560	100%	

Sesuai dengan Tabel 3 di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa hampir seluruh perusahaan kecuai bank dan asuransi yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018 memiliki Audit Delay relatif lebih cepat.

Ukuran Perusahaan dilihat dari banyaknya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan pada seluruh perusahaan kecuai perbankan dan asuransi memiliki nilai rata-rata sebesar 12.40 dengan standar deviasi 0.74. Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 14,12 dan nilai minimum 9.83. Rata-rata Ukuran Perusahaan menunjukkan besarnya rerata total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai total asset terendah dalam penelitian ini adalah PT AKR Corporindo Tbk tahun 2014 dengan total asset Rp 6,700,435,033,- sedangkan perusahaan dengan nilai total asset tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Sepatu Bata Tbk, dengan nilai total asset sebesar Rp 131,170,000,000,000,-

Umur perusahaan diukur dengan mengurangkan tahun pengamatan dengan tahun perusahaan tersebut listing di BEI. Umur Perusahaan pada seluruh perusahaan kecuai perbankan dan asuransi memiliki nilai rata-rata sebesar 19.11 dengan standar deviasi 7,95. Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 37 dan nilai minimum 1. Perusahaan dengan umur perusahaan yang tertua

dimiliki oleh PT Merck Tbk sedangkan perusahaan dengan umur termuda dimiliki oleh PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT, Grand Kartech Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk , PT Jamu dan Industri Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT Semen Batu Raja Tbk.

Jumlah Komite audit dihitung dengan membagi jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil analisis deskriptif variabel komite audit diperoleh nilai tertinggi (max) sebanyak 3 dan nilai terendah (min) sebanyak 0,27 dengan rata-rata sebesar 0,7483 dan standar deviasi sebesar 0,28679. Perusahaan yang memiliki komite audit tertinggi dalam penelitian ini antara lain PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2014; sedangkan perusahaan dengan komite audit terendah adalah PT. Astra Otopart, Tbk tahun 2014 .

Dalam penelitian ini proporsi kepemilikan publik dihitung berdasarkan jumlah presentase kepemilikan saham publik pada perusahaan sampel. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan publik diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 76,33 dan nilai terendah (min) sebesar 1,76 dengan rata-rata sebesar 25,4864 dan standar deviasi sebesar 15,65175. Beberapa perusahaan yang memiliki jumlah presentase kepemilikan saham publik tertinggi dalam penelitian ini

adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk tahun 2015 sebesar 76,33 % sedangkan perusahaan dengan jumlah presentase kepemilikan saham publik terendah adalah PT. Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk tahun 2015 sebesar 1,76%.

#### 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4. Table 4 menunjukkan bahwa nilai F statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap Audit delay apabila Sig < 0,05. Hasilnya menunjukkan pada tabel ANOVA diatas menunjukkan hasil Sig 0.005, yang berarti bahwa secara bersama sama variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, jumlah komite audit, dan proporsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap jumlah hari Audit delay.

Hasil regresi pada table 4 juga menunjukkan nilai R<sup>2</sup> dan Adjusted (R<sup>2</sup>) sebesar 0,488 dan 0,435. Menurut Ghozali (2013) bila dalam model tersebut terdapat variabel independen lebih dari dua maka angka Adjusted R-Square lebih baik dalam menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan nilai Adjusted (R<sup>2</sup>) tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 43,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya sebanyak 56,5% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai F hitung sebesar 3,823 dengan probabilitas 0,005 < 0,05 berarti bahwa model ini dapat digunakan untuk memprediksi Audit Delay.

Table 4. Analisis Regresi Berganda Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

Variabel	Koefesien	t-statistik	Prob.	Arah	Keterangan
<b>Lag_AbsResAD = <math>\alpha + \beta_1 \text{lag\_UP} + \beta_2 \text{Lag\_UMP} + \beta_3 \text{Lag\_KA} + \beta_4 \text{Lag\_KP} + \epsilon</math></b>					
Konstanta	0.170	0,764	0,445		
Lag_UP	-0.255	-0.604	0,546	Negatif	Ditolak
Lag_UMP	0,244	2,789	0,006	Positif	Diterima
Lag_KA	5,443	1,907	0,057	Positif	Ditolak
Lag_KP	0,089	2,464	0,014	Positif	Diterima
R Square	0,488				
Adjusted R Square	0,435				
F-statistik	3,823				
Sig. F	0,005				

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,546 dan koefesien regresi sebesar -0,255 dengan nilai signifikan 0,564 > 0.05. hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delays Penelitian ini menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delays yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,006 dan koefesien regresi sebesar 0,244. Penelitian ini juga menemukan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap audit delays yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,057 dan koefesien regresi sebesar 5,443.. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit delays yang diindikasikan dengan nilai signifikan sebesar 0,014 dan koefesien regresi sebesar 0,089.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah hari Audit Delay. Menurut Dewi Lestari (2010) dan Novelia Sagita Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Menurut Dewi Lestari (2010), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur

dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini terkonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmadja (2014), Kartika (2009), Saputri (2010), Indra dan Arisudhana (2012), Soemargani (2015), Verawati dan Wirakusuma (2016) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. sehingga dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang Audit Delay.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah hari Audit Delay. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin panjang umur perusahaan maka semakin panjang audit delay. Menurut Kiesso dalam Fridawati (2009: 41) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya audit delay, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012), Soemargani (2015) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap jumlah hari Audit Delay yang artinya bahwa semakin lama Umur Perusahaan maka jumlah hari Audit Delay akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka jumlah hari Audit Delay yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak (Indra dan Arisudhana, 2012).

Hasil menunjukkan bahwa komite audit ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah hari Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit maka akan semakin memperpanjang jumlah hari audit delay. Komite audit merupakan perwujudan dalam penerapan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 121 dimana dewan komisaris dapat membentuk komite tertentu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Salah satu aktivitas menyimpang terdapat pada laporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka jumlah hari audit delay akan semakin singkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi kepemilikan publik berpengaruh terhadap jumlah hari audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan publik, maka semakin panjang jumlah hari audit delay. Proporsi Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan go public. Proporsi Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan

antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik (Marston & Polei, 2004). Manajer perusahaan juga akan berusaha untuk menjaga kritik atau komentar yang berkembang dalam masyarakat menjadi kritik atau komentar yang baik sehingga menjaga citra perusahaan sehingga menjaga kualitas laporan keuangan dan meminta auditor untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasar pada informasi dari publikasi tersebut (Kartika, 2009). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Febriyanti, 2011). Hasil penelitian ini terkonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan Haryano dan Wiratmadja (2014), yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Para pemilik saham akan mengindikasikan adanya bad news jika perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Semua kegiatan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tidak mengalami audit delay. Karena itu tingkat persentase proporsi kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap jumlah hari Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek jumlah hari audit delay.
- Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah hari Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang umur perusahaan, maka semakin panjang jumlah hari audit delay.
- Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap jumlah hari Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit, maka akan semakin panjang jumlah hari audit delay.
- Proporsi Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap jumlah hari Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan public, maka akan semakin panjang jumlah hari audit delay.

## **Implikasi Penelitian**

## References

- Apriliane, Malinda Dwi. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi S1 Akuntansi tidak di Publikasikan. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardanty & Sofie. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate governance Terhadap Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan. E-jurnal online.
- Badan Pengawas Pasar Modal Bapepam Nomor : Kep-29/PM/2004 yang menjelaskan tentang peran komite audit
- Esynasali, Violetta Sebayang. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). Skripsi S1 Akuntansi tidak dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Febriyanti. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sector Perdagangan yang Terdaftar di Bei Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1 (3); 87-97.
- Frildawati, Devi. (2009). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi tidak dipublikasikan. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. edisi Kelima: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). Teori Akuntansi. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2011). Teori Akuntansi. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, Jumratul & Wiratmadja, I. D.N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 6 (1); 63-78.
- Indra, Novelia Sagita dan Arisudhana, Dicky. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, 1 (2); 23-45.
- Indriantoro, Nur.dan Bambang Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure, *Journal of Finance Economic* (3);305- 360
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Journal Bisnis dan Ekonomi*, 16 (1); 1-17.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor : Kep-29/PM/2004. Peran komite audit.Jakarta. [http://www. Bapepam.go.id](http://www.Bapepam.go.id). 2006. [16/12/12]
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor Kep-134/BL/2006. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta. [http://www. Bapepam.go.id](http://www.Bapepam.go.id). 2006. [16/12/12]
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor: Kep-40/BL/2007. Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Jakarta. [http://www. Bapepam.go.id](http://www.Bapepam.go.id). 2006. [16/12/12].
- Kieso, J Wygand. (2007). Akuntansi Intermediate.Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Dewi. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumers Goods yang Terdaftar di Busra Efek Indonesia. Skripsi S1 Akuntansi tidak dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Marston, C., & Polei, A. (2004). Corporate Reporting on The Internet by German Companies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 5(3); 285–311.
- Putri, Ira Wahyu & Vita Fitria Sari. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Terhadap Auidit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal WRA*, (2);437-454.
- Sa'adah, Shohelma. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi S1 Akuntansi tidak dipublikasikan. Padang. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Saleh, Rahmat dan Susilowaty. (2004). Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Juenal Bisnis strategi*, 10 (4); 66-80.
- Saemargani, Fitria. Ingg. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Skripsi S1 Akuntansi tidak dipublikasikan. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, Dewi dan Oviek, Dewi. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 tidak di Publikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Suryanto, Ikhsan Bahtiar. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2013 -2015). Skripsi S1 tidak di Publikasikan. Padang. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Undang- Undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas

- 
- Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Buletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Verawati, N. M. A & Wirakusuma, M.G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi, 17 (2); 1083-1111.
- Wahyuningsih, Sri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi S1 Akuntansi tidak di Publikasikan. Jember. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Wijayanti, Ngestiana. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Skripsi Tiak di Publikasikan. Surakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Wirakusuma, Made Gede. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentan Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Witjaksono, Armanto dan Silvia, Mega. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Jurnal Akuntansi. 5 (1); 41-54.
- Yulianti, Ani. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay: Studi Empiris di BEJ. Skripsi S1 Akuntansi tidak di Publikasikan. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta